

STRATEGI PENGEMBANGAN *HERITAGE* HOTEL BERBASIS BUDAYA JAWA SEBAGAI REPRESENTASI PARIWISATA BERKELANJUTAN (STUDI KASUS KUSUMA SAHID PRINCE HOTEL, SOLO)

Sendang Kusumastuti^{1*}, Suci Sandi Wachyuni², Rina Kurniawati³, Asmawih⁴
^{1,2,3,4} Politeknik Sahid

*Email : mbaksend@gmail.com

Diajukan 14-05-2025	Direvisi 20-10-2025	Diterima 27-10-2025
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

ABSTRACT

Purpose: This research aims to formulate a development strategy for Kusuma Sahid Prince Hotel (KSPH) as a *Heritage* hotel that integrates Javanese cultural values in its operations and services so that it remains relevant in the midst of global competition. Knowing the role of KSPH in supporting sustainable tourism in Surakarta City and identifying the challenges faced by KSPH in competing with modern accommodation.

Research Methods: This research uses a descriptive qualitative method with cultural theme analysis to understand the social meaning at Kusuma Sahid Prince Hotel Solo. Data were collected through interviews, intercept surveys, and literature studies. Interviews were conducted in a semi-structured manner with the help of notes, cameras, and recorders. Data consisted of primary and secondary sources, both internal and external.

Implication: This research contributes theoretically to the development of literature on culture-based tourism and provides practical implications in the form of strategic guidelines for hotel managers, local governments, and other stakeholders.

Keywords: strategies, *Heritage* hotels, Javanese, sustainable tourism

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Kusuma Sahid Prince Hotel (KSPH) sebagai *Heritage hotel* yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jawa dalam operasional dan pelayanannya, sehingga tetap relevan di tengah persaingan global, mengetahui peran KSPH dalam mendukung konsep pariwisata berkelanjutan di Kota Surakarta serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi KSPH dalam bersaing dengan akomodasi modern.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis tema budaya untuk memahami makna sosial di Kusuma Sahid Prince Hotel Solo. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei intersep, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan alat bantu catatan, kamera, dan perekam. Data terdiri dari sumber primer dan sekunder, baik internal maupun eksternal.

Implikasi: Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pariwisata berbasis budaya dan implikasi praktis berupa panduan strategis untuk pengelola hotel, pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci : strategi, hotel *Heritage*, Jawa, pariwisata berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Menurut data statistik, pendapatan sektor perjalanan dan pariwisata diperkirakan mencapai USD 854,80 miliar pada tahun 2023, dengan proyeksi

pertumbuhan tahunan sebesar 4,41% hingga tahun 2027 (Statista, 2022). Di tingkat nasional, Indonesia menargetkan kontribusi sektor pariwisata sebesar 4,6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2025 (Wisnubroto, 2025). Namun, di tengah laju pertumbuhan tersebut, muncul tantangan terkait dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi pendekatan penting dalam menjawab kebutuhan pembangunan pariwisata yang seimbang dan berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan menekankan pada harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta pentingnya pelestarian budaya lokal. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilihat pada pengelolaan *Heritage* hotel, yaitu jenis akomodasi yang mengintegrasikan nilai sejarah, budaya, dan arsitektur khas sebagai daya tarik utama. Dalam era digital saat ini, hotel *Heritage* menghadapi tantangan untuk tetap menjaga keaslian warisan budaya sambil memenuhi kebutuhan wisatawan modern yang mengutamakan kenyamanan dan teknologi. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang mampu memadukan nilai tradisional dengan sentuhan modern menjadi hal yang sangat penting.

Kota Surakarta atau Solo merupakan salah satu kota budaya di Indonesia yang kaya akan warisan budaya Jawa. Keberadaan Kusuma Sahid Prince Hotel (KSPH) sebagai salah satu hotel *Heritage* berarsitektur tradisional Jawa menghadirkan peluang besar untuk dikembangkan sebagai representasi nyata dari pariwisata berkelanjutan. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan, terutama dalam hal strategi layanan, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan peningkatan kesadaran budaya di kalangan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan *Heritage* hotel berbasis budaya Jawa yang berorientasi pada keberlanjutan. Fokus utama diarahkan pada produk dan pengalaman tamu (*guest experience*) sebagai dua aspek penting yang mencerminkan keberhasilan integrasi nilai budaya dalam layanan hotel. Studi ini mengambil kasus KSPH di Surakarta, dan mengkaji bagaimana elemen budaya lokal dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan global, sekaligus mendukung pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama (Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N., 2023). Penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan hotel *Heritage* berbasis budaya Jawa pada Kusuma Sahid Prince Hotel (KSPH) di Kota Surakarta, yang dikaji melalui perspektif pariwisata berkelanjutan.

Analisis data dilakukan melalui analisis tema budaya, yaitu suatu teknik yang menelusuri “benang merah” (pola hubungan) antar domain-data yang muncul hasil dari analisis domain, taksonomi, dan komponensial. Dengan demikian, peneliti dapat membangun konstruksi makna sosial dan memperjelas fenomena yang sebelumnya hanya tersirat atau kurang tampak (Helaluddin, Hengki Wijaya, 2019). Analisis bersifat induktif, dimulai dari pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan pola dan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah Kusuma Sahid Prince Hotel (KSPH) di Kota Surakarta, sebuah hotel *Heritage* yang menonjolkan arsitektur dan nilai-nilai budaya Jawa dalam layanan dan operasionalnya. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer (Diperoleh langsung dari partisipan di lapangan, termasuk pihak manajemen hotel dan wisatawan)
2. Wawancara Mendalam (Dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka), bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh pihak hotel)

3. Survei Intersep (Intercept Survey), Teknik ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada tamu atau pihak manajemen hotel yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi survei pada saat kunjungan berlangsung.
4. Data Sekunder (Data ini diperoleh dari dokumentasi, publikasi, dan bahan kepustakaan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan terdahulu. Data juga mencakup dokumen internal dari manajemen hotel (data internal) dan data eksternal dari instansi pemerintah atau publikasi resmi (Warahmah et al., 2023).

Alat Ukur dan Instrumen Penelitian memakai metode wawancara dan pengumpulan data lapangan menggunakan beberapa alat bantu seperti buku catatan, kamera dokumentasi, serta alat perekam audio yang terintegrasi pada perangkat telepon genggam. Instrumen ini digunakan untuk menjamin ketepatan data dan mempermudah proses transkripsi serta analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengangkat peran *Heritage* hotel sebagai bagian penting dalam pariwisata berkelanjutan dengan mengedepankan nilai-nilai budaya lokal, khususnya budaya Jawa. *Heritage* hotel tidak hanya berfungsi sebagai akomodasi, tetapi juga menjadi medium pelestarian nilai sejarah, budaya dan arsitektur tradisional, di mana bangunan warisan tersebut diadaptasi secara fungsional namun tetap menjaga keaslian identitas dan gaya arsitekturnya (Pharmacytha, A. S., & Savitri, M., 2023). Dalam konteks ini, hotel seperti Kusuma Sahid Prince Hotel (KSPH) menjadi contoh nyata bagaimana akomodasi dapat menyatu dengan nilai historis, estetika lokal dan pengalaman edukatif yang mendalam bagi wisatawan.

Nilai-nilai budaya Jawa seperti tenggang rasa, tata krama, dan gotong royong merupakan modal sosial penting dalam pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan sosial. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam pelayanan hotel, manajemen sumber daya dan pelibatan masyarakat lokal. Strategi pengembangan hotel berbasis budaya juga harus mempertimbangkan prinsip pariwisata berkelanjutan yang mencakup tiga aspek utama yaitu lingkungan, sosial/budaya dan ekonomi serta empat pilar pengembangan yaitu destinasi, pemasaran, industri dan kelembagaan (Prasiasa, D. P. O., & Widari, D. A. D. S., 2024). Lebih lanjut, pengelolaan hotel *Heritage* membutuhkan keseimbangan antara pelestarian budaya dan integrasi teknologi modern secara bijak, seperti efisiensi energi, digitalisasi layanan, dan pengelolaan limbah ramah lingkungan. Dalam kerangka pengembangan bisnis perhotelan, diferensiasi layanan berbasis budaya, strategi pemasaran berbasis cerita (storytelling marketing), dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam mempertahankan daya saing serta menjamin keberlanjutan. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal dalam strategi pariwisata menjadi pendekatan utama yang tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga penting secara sosial dan ekologis.

Penelitian ini membahas strategi pengembangan Kusuma Sahid Prince Hotel (KSPH) sebagai *Heritage hotel* berbasis budaya Jawa dalam rangka mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Surakarta. KSPH memiliki nilai historis dan arsitektural tinggi sebagai bekas kediaman bangsawan Jawa, yang menjadikannya entitas penting dalam pelestarian warisan budaya.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi dalam sektor perhotelan, di tengah meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman budaya yang autentik. Dalam konteks persaingan industri perhotelan, strategi pengembangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal menjadi kunci untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis tema budaya. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei intersep, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi “benang merah” lintas

domain yang mengungkap konstruksi sosial dari praktik pelestarian budaya dan layanan pariwisata di KSPH.

Strategi pengembangan dilakukan melalui:

1. Identifikasi nilai budaya lokal: Pelestarian elemen arsitektur seperti *pendhopo*, *pringgitan*, dan *krobongan*, serta simbol budaya seperti batik, musik gamelan, dan kuliner khas Jawa.
2. Pelatihan SDM berbasis budaya: Karyawan diberi pelatihan untuk memahami sejarah hotel dan budaya Jawa agar mampu menyampaikan pengalaman yang autentik kepada tamu.
3. Integrasi teknologi ramah lingkungan: Penggunaan QR code untuk narasi sejarah, aplikasi pemesanan digital, dan teknologi hemat energi.
4. Kolaborasi komunitas lokal: Bekerja sama dengan UMKM dan komunitas seni untuk memperkuat jejaring sosial dan ekonomi.
5. Storytelling marketing: Penguatan identitas hotel dengan pendekatan emosional dan edukatif melalui media sosial dan film dokumenter.
6. Sertifikasi dan evaluasi layanan: Memastikan kualitas dengan sertifikat CHSE, sistem Review Pro, dan digital monitoring berbasis *customer engagement*.

Unsur Penguat:

1. Data historis dan visual tentang struktur bangunan hotel memperkuat autentisitas dan karakter *Heritage*.
2. Analisis tren wisatawan menunjukkan peningkatan signifikan pascapandemi, yang menandakan peluang besar untuk revitalisasi strategi layanan.
3. SWOT analysis menegaskan posisi KSPH dalam kuadran peluang, dengan kekuatan utama pada nilai budaya dan lokasi strategis, namun memerlukan perbaikan internal (seperti fasilitas dan SDM).
4. Tagline Sahid Hotels “Where Tradition, Culture, and Service Merged” menjadi dasar filosofi strategis yang mengintegrasikan budaya dalam layanan pariwisata berkelas dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan KSPH meliputi:

1. Pelestarian fisik dan simbolik bangunan *Heritage*,
2. Penguatan layanan berbasis nilai budaya Jawa,
3. Integrasi teknologi ramah lingkungan dan digitalisasi layanan,
4. Kolaborasi dengan komunitas lokal dan UMKM,
5. Penerapan storytelling marketing yang menonjolkan sejarah dan filosofi Jawa,
6. Penguatan sistem evaluasi mutu berbasis standar CHSE dan *customer experience*.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pentingnya pengelolaan *Heritage* hotel berbasis budaya sebagai bentuk representasi nyata dari pariwisata berkelanjutan. Hasil studi ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur pariwisata dan manajemen perhotelan, tetapi juga rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pengelola hotel, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tabel 1 Kunjungan Wisatawan Domestik ke kota Surakarta 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Wisatawan Domestik	Rp 353.902	Rp 378.484	Rp 1.014.232	Rp 4.019.566	Rp 4.389.194

(Sumber: <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4NSMy/banyaknya-pengunjung-daya-tarik-wisata-dan-event-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>)

Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Solo mengalami peningkatan yang sangat pesat setelah masa pandemi. Dari 378.484 kunjungan pada tahun 2021, angka tersebut melonjak menjadi 4,38 juta pada tahun 2024. Tren ini mencerminkan bangkitnya sektor pariwisata nasional serta tumbuhnya ketertarikan wisatawan lokal terhadap destinasi bernuansa budaya seperti Kota Solo (Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka, 2024).

Tabel 2 Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke kota Surakarta 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Wisatawan Mancanegara	1.333	63	3.171	10.120	12.786

(Sumber : <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE4NSMy/banyaknya-pengunjung-daya-tarik-wisata-dan-event-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>)

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke kota Solo mengalami lonjakan signifikan pasca pandemi Covid 19. Dari hanya 63 orang pada tahun 2021, kunjungan meningkat drastis menjadi 12.786 orang pada 2024 (Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka, 2024). Tren ini menunjukkan pemulihan kuat sektor pariwisata dan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan industri hospitality local.

Tabel 3 Average Room Rate & Occupancy Kusuma Sahid Prince Hotel Solo 2020-2024

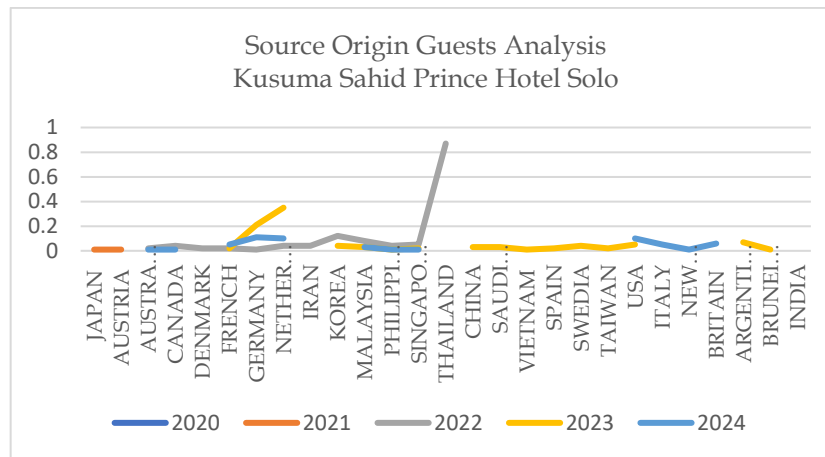
Tahun	Average Room Rate	Occupancy
2020	261.598	42,35%
2021	227.798	52,95%
2022	234.885	84,39%
2023	298.099	64,43%
2024	344.514	50,15%

Tingkat hunian Kusuma Sahid Prince Hotel mengalami fluktuasi signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020-2021 occupancy berada di bawah 55% akibat dampak pandemi Covid 19. Puncak occupancy terjadi pada tahun 2022 sebesar 84.39% seiring pemulihan pariwisata. Namun hunian Kembali menurun pada 2023 dan 2024 meskipun tarif kamar meningkat, mengindikasikan adanya tantangan daya beli atau persaingan pasar.

Tabel 4 Source Origyn Guest Analysis Kusuma Sahid Prince Hotel Solo 2020-2024

Negara	2020	2021	2022	2023	2024	
JAPAN	0,04	0,01		0,07	0,05	%
AUSTRIA		0,01				%
AUSTRALIA			0,02	0,06	0,01	%
CANADA			0,04		0,01	%
DENMARK			0,02			%
FRENCH			0,02	0,02	0,05	%
GERMANY			0,01	0,21	0,11	%
NETHERLAND			0,04	0,35	0,1	%
IRAN			0,04			%
KOREA			0,12	0,04		%

MALAYSIA	0,08	0,03	0,03	%
PHILIPPINES	0,04	0,01	0,01	%
SINGAPORE	0,05	0,02	0,01	%
THAILAND	0,87			%
CHINA		0,03	0,04	%
SAUDI ARABIA		0,03		%
VIETNAM		0,01		%
SPAIN		0,02		%
SWEDIA		0,04		%
TAIWAN		0,02		%
USA		0,05	0,1	%
ITALY			0,05	%
NEW ZEALAND			0,01	%
BRITAIN			0,06	%
ARGENTINA		0,07		%
BRUNEI DARUSSALAM		0,01		%
INDIA			0,01	%



Gambar 1. Origin Guests Analysis Kusuma Sahid Prince Hotel Solo
(Sumber: Kusuma Sahid Prince Hotel Solo)

Pemetaan asal geografis tamu mancanegara menunjukkan bahwa Kusuma Sahid Prince Hotel Solo mengalami peningkatan dan diversifikasi pasar internasional yang signifikan selama periode 2020–2024. Setelah terdampak pandemi dengan jumlah tamu asing sangat terbatas pada 2020–2021, hotel mulai menarik wisatawan dari berbagai negara sejak 2022. Puncaknya terjadi pada 2023, dengan tamu berasal dari lebih 15 negara, menandakan penguatan posisi hotel di pasar global. Tahun 2024 tetap menunjukkan stabilitas dengan munculnya pasar baru seperti Inggris dan India. Temuan ini menegaskan potensi KSPH sebagai destinasi budaya yang mampu menjangkau wisatawan internasional secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan *Heritage* hotel berbasis budaya Jawa melalui studi kasus Kusuma Sahid Prince Hotel Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jawa ke dalam desain, pelayanan, dan program wisata, dengan strategi utama berupa pelestarian arsitektur tradisional, pemanfaatan seni lokal, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan wisata budaya.

Pengembangan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian warisan budaya, tetapi juga sebagai model pariwisata berkelanjutan yang memberi manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengelolaan hotel *Heritage* lainnya di Indonesia dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam praktik pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, D. S., Putri, P. D., & Pradipto, E. (2021). Tektonika Perpaduan Unsur Jawa Dengan Eropa Pada Pendopo Dalem Kabupaten Rembang. *ARSITEKTURA*, 19(2), 239–248. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i2.50458>
- Ali, N. N. K., Roslan, N. R., Mahmood, A., & Venugopal, M. (2015). Enhancing Georgetown's Heritage Boutique Hotel Marketing Strategies: The Case of 1881 Chong Tian Cultural Hotel, Malaysia. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 3(3), 145–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2015.003.03.2>
- Arsitektur, P. (2021). Upaya Pelestarian Arsitektur Hotel Des Galeries Batavia di Harmoni. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(4), 207–213. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v10i4.72>
- Bagus Hendra Stia Pratama, Muhammad Tsani AththorIQ, Naerul Edwin Kiky Aprianto, Priska Ananda, & Qothrotun Nada. (2024). Strategi Pengembangan dan Implementasi Industri Pariwisata di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 189–201. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.660>
- Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka. (2024). Semarang: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.
- Chhabra, D. (2010). *Sustainable Marketing of Cultural and Heritage Tourism* (1st ed.). Routledge.
- Darmawijaya, I. G., Kanten, I. K., & Puja, I. B. P. (2024). *Budaya Lokal Dalam Pengelolaan Hotel Berkelanjutan (Merajut Harmonisasi Tradisi dan Harmonitas)* (1st ed.). Politeknik Pariwisata Bali
- Dhewi, T. S., Narmaditya, B. S., Mukhlis, I., & Ridzuan, A. R. (2024). What Drives The Revisit Intention of Heritage Hotel Consumers? A Systematic Literature Review. *Tourism and Hospitality Management*, 30(2), 239–247. <https://doi.org/10.20867/thm.30.2.7>
- Elshaer, I. A., Azazz, A. M. S., & Fayyad, S. (2022). Authenticity, Involvement, and Nostalgia in Heritage Hotels in the Era of Digital Technology: A Moderated Mediation Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph19105784>
- Fardhianto, H., Fathiyya, D. I., & Jamaludin, J. (2023). Penerapan Unsur Budaya Lokal Sebagai Identitas Tempat Pada Hotel Pullman Bandung. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.37715/aksen.v8i1.2478>
- Helaluddin, Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif. Makassar: Sekolah.
- Hilba Yoga Pratama, & Agung Budi Sardjono. (2023). Kajian Budaya Pada Arsitektur Rumah Tradisional Joglo Bucu di Kabupaten Ponorogo. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/nature.v10i1a1>
- Juliana, Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, N. B., & Pramono, R. (2023). Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Bagot. *Communnity Development Journal*, 4(2), 4871–4880. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15985>
- Lubis, A. L., Supardi, Fatimah, Z., & Wibowo, A. (2024). Sosialisasi Ilmu Pengetahuan Hospitality Agar Menjadi Hotelier Profesional Di SMAN 19 Batam. *Jurnal Keker Wisata : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 224–236. <https://doi.org/10.59193/jkw.v1i1.93x>
- Marghany, M., Morgan, N., Finniear, J., & White, P. (2023). Heritage Hotels: An Exploration of Staff Experiences In These Unique Hospitality Environments. *Tourism and Hospitality Research*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1177/14673584231215707>

- Noorzeha, F., & Lasiyo. (2023). Memayu Hayuning Bawana : Memahami Esensi Gotong Royong Dalam Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Jawa. *Sanjiwani : Jurnal Filsafat*, 14(2), 109–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/sjf.v14i2.2986>
- Novita, A. A., Ngindana, R., & Putra, E. (2024). Preserving Cultural Heritage: Integrating Traditional Values and Local Arts for Sustainable Tourism. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 6(1), 68–77. <https://doi.org/10.33474/jisop.v6i1.21925>
- Pharmacytha, A. S., & Savitri, M. (2023). Pelestarian Nilai Penting Bangunan Cagar Budaya Mustokoweni the Heritage Hotel. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 1-24.
- Prasiasa, D. P. O., & Widari, D. A. D. S. (2024). Implementasi Penguatan Budaya untuk Keberlanjutan Desa Wisata Pinge di Tengah Hegemoni Pariwisata. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 5(2), 192-208.
- Pratiti, R. W., Putri, M. A., Aritonang, F. N. K., & Pratiwi, W. D. (2025). Studi Peluang dan Tantangan dalam Pengintegrasian Wellness Tourism dan Budaya Lokal. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 14(1), 103–124. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v14i1.2968>
- Pratomo, A. (2020). Implementasi Pelestarian Bangunan Hotel Sebagai Bangunan Bersejarah Berwujud (Studi Kasus Pada Hotel Majapahit Surabaya dan Grand Inna Yogyakarta). *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/pariwisata.v2i2.37>
- Rojabi, S. H., Kurniansyah, R., Singadaru, A. B., Budiatiningsih, M., Ulya, B. N., Minanda, H., & Hulfa, I. (2023). Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Bidang Hospitality di Buwun Sejati. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1253–1258. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9684.
- Statista. (2022). Travel & Tourism - Worldwide. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/outlook/mmo/travel-tourism/worldwide>
- Sunarsa, I. W. (2020). Eksistensi Haritage Hotel Di Bali: Studi Kasus Hotel Inna Bali Denpasar. *JURNAL BISNIS HOSPITALITI*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.52352/jbh.v9i1.499>
- Syahadat, R. M., & Kusworo, H. A. (2022). Ketidakberlanjutan Dalam Konsumerisme Pariwisata : Sebuah Tinjauan Kritis. *Pariwisata Budaya : Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/pariwisata.v7i1.176>
- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>
- Wisnubroto, K. (2025, 1 15). Meneropong Tren Pariwisata 2025. Retrieved from Indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8899/meneropong-tren-pariwisata-2025>
- Yusrizal, F., & Asmoro, A. Y. (2020). Dampak Sosial Budaya Pariwisata : Masyarakat Majemuk, Konflik dan Integrasi Sosial di Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 92–105. <https://doi.org/10.31311/par>